

The Influence of Entrepreneurial Spirit and Financial Resilience on the Performance of MSMEs in Buleleng Regency

Pengaruh *Entrepreneurial Spirit* Dan Resiliensi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Buleleng

Ni Kadek Tisna

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Terbuka, Denpasar
kadektisna27@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

MSMEs play an important role in supporting the national economy. However, in their development, MSMEs still face various challenges, particularly in maintaining business stability and financial management, which affect their business performance. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial spirit and financial resilience on the performance of MSMEs in Buleleng Regency. This study employs a quantitative associative approach. The population consists of 88,757 MSMEs in Buleleng Regency, with a sample of 100 respondents determined using purposive random sampling and the Slovin formula with a 10% margin of error. The results indicate that both partially and simultaneously, entrepreneurial spirit and financial resilience have a positive and significant effect on MSME performance in Buleleng Regency. These findings suggest that internal factors, such as entrepreneurial characteristics and the ability to manage financial conditions, play an important role in improving MSME performance. Therefore, MSME actors are expected to enhance these internal factors to support business performance.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Financial Resilience, MSME Performance*

ABSTRAK

UMKM memiliki peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional. Namun, dalam perkembangannya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam menjaga stabilitas usaha dan pengelolaan keuangan yang berdampak pada kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial spirit* dan resiliensi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 88.757 usaha, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive random sampling* dan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, *entrepreneurial spirit* serta resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa karakter kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola kondisi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan faktor internal tersebut guna mendukung kinerja usaha.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Spirit, Kinerja UMKM, Resiliensi Keuangan*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (Setyawati, 2021). Menurut Puteri dkk. (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong pemerataan pendapatan Masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi, khususnya pada saat terjadi krisis (Khumairo,

2025). Dalam perkembangannya, keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh kinerja usaha yang dicapai, termasuk kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba, menjaga arus kas, serta memenuhi kewajiban finansial (Destianty, 2026). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Provinsi Bali sebagai salah satu daerah dengan aktivitas ekonomi yang dinamis juga menunjukkan peran signifikan UMKM dalam mendukung perekonomian daerah. UMKM di Provinsi Bali berkembang dalam berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan, yang menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Namun demikian, perkembangan UMKM di Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kinerja keuangan. Hal ini tercermin dari tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) UMKM yang menunjukkan adanya risiko kredit bermasalah. Berdasarkan data Bank Indonesia (2025), tingkat NPL UMKM di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 tercatat sebesar 4,48% dan meskipun mengalami penurunan menjadi 2,99% pada akhir tahun 2023, angka tersebut kembali mengalami fluktuasi pada tahun 2024 dengan sempat meningkat hingga 3,12% sebelum turun menjadi 2,58% pada triwulan IV. Jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Bali, tingkat NPL UMKM di Kabupaten Buleleng cenderung relatif lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah di kabupaten ini masih cukup besar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan menjaga kinerja usaha masih belum stabil serta cenderung berfluktuasi. Fenomena ini juga mencerminkan adanya perbedaan kemampuan antar pelaku UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mempertahankan kinerja usahanya. Sebagian pelaku UMKM mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan kinerja yang ditandai dengan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa selain faktor eksternal, faktor internal yang melekat pada pelaku usaha juga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja UMKM (Puteri dkk., 2025). Kinerja UMKM merupakan gambaran keadaan usaha secara menyeluruh dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional Perusahaan (Nurlinda, 2024).

Keberhasilan UMKM dalam mencapai kinerja yang optimal tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya (Malikhah dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi ditentukan oleh pemanfaatan sumber daya internal secara efektif (Barney, 1991). Sumber daya internal tersebut mencakup aspek tidak berwujud seperti karakter, pola pikir, serta kemampuan mengelola kondisi keuangan. Dalam penelitian ini, hal tersebut dicerminkan dengan *entrepreneurial spirit*, yaitu sikap inovatif, berani mengambil risiko, dan kemampuan melihat peluang usaha, serta resiliensi keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan usaha. Kedua aspek tersebut menjadi faktor penting yang diduga berperan dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Faktor pertama yang memengaruhi kinerja UMKM adalah *entrepreneurial spirit*, yang mencerminkan karakter dan pola pikir kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Spirit wirausaha kemampuan individu dalam mengenali peluang, berinovasi, serta berani mengambil risiko dalam kondisi ketidakpastian (Hansopaheluwakan dkk., 2025). *Entrepreneurial spirit* adalah kemampuan individu yang berani mengambil risiko dalam membangun usaha atas kemauan sendiri yang didasarkan pada kreativitas dan dorongan internal (Chong, 2022). Kewirausahaan Adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada Upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara baru, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan layanan

lebih baik (Safitri & Maryanti, 2022). Bagi pelaku UMKM, *entrepreneurial spirit* merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha karena mereka berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali usaha, sehingga dituntut untuk dapat menghadapi persaingan dan mencapai keberhasilan usaha (Erlangga dkk., 2020). Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), *entrepreneurial spirit* merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha (Barney, 1991). Sejumlah penelitian terdahulu oleh Barbara & Tanusi (2025); Prasetyo dkk. (2024); serta Bima dkk. (2022), menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurial spirit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian oleh Hendiarto & Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa *entrepreneurial spirit* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi kinerja UMKM adalah resiliensi keuangan, yaitu kapasitas individu untuk tetap tangguh dalam menghadapi tekanan keuangan, menjaga keseimbangan emosional, serta beradaptasi terhadap dinamika ekonomi (McCoy dkk., 2025). Resiliensi keuangan mencerminkan bagaimana pelaku UMKM mengandalkan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi masalah keuangan usaha (Herawati dkk., 2024). Resiliensi keuangan mencerminkan kemampuan dalam menjaga arus kas, memenuhi kewajiban finansial, serta mempertahankan stabilitas usaha dalam berbagai kondisi. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), resiliensi keuangan dapat dipandang sebagai kapabilitas internal yang berperan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha (Barney, 1991). Sejumlah penelitian terdahulu oleh Puteri dkk. (2025); Wilujeng (2024); serta Alshebami & Murad (2022) menunjukkan bahwa resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

Entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan merupakan dua faktor internal yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan usaha, khususnya pada UMKM. *Entrepreneurial spirit* mendorong pelaku usaha untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam mengembangkan usahanya, sedangkan resiliensi keuangan berperan dalam menjaga stabilitas usaha melalui pengelolaan keuangan yang adaptif dan berkelanjutan (Erlangga dkk., 2020; Herawati dkk., 2024). Kombinasi kedua faktor ini memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha, tetapi juga mempertahankan keberlangsungan usaha dalam menghadapi tekanan ekonomi. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), sinergi antara sumber daya tidak berwujud dan kapabilitas internal tersebut dapat meningkatkan keunggulan kompetitif serta berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Barney, 1991). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial spirit* dan resiliensi keuangan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian mengenai faktor internal yang memengaruhi kinerja UMKM, serta secara praktis sebagai pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *entrepreneurial spirit* dan resiliensi keuangan terhadap kinerja UMKM (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 88.757 usaha (DISKOPUKM Provinsi Bali, 2024). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert 5 poin. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

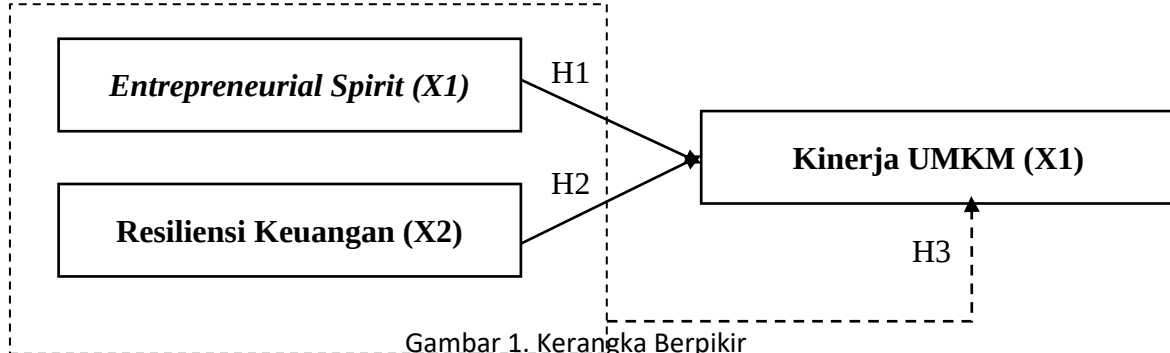
Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui penjabaran indikator yang merepresentasikan masing-masing konstruk penelitian. Variabel yang digunakan terdiri dari kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y), serta entrepreneurial spirit (X1) dan resiliensi keuangan (X2) sebagai variabel independen. Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu sehingga mampu mencerminkan kondisi empiris yang diteliti. Adapun indikator dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM merupakan tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil usaha baik dari sisi finansial maupun non-finansial.	Pertumbuhan usaha
		Pertumbuhan pendapatan usaha
		Pertumbuhan modal
		Penambahan tenaga kerja setiap tahun
		Pertumbuhan pasar dan pemasaran
Entrepreneurial Spirit (X1)	Entrepreneurial spirit adalah sikap mental dan karakter kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya secara proaktif dan inovatif.	Kepercayaan diri
		Optimisme
		Jiwa kepemimpinan
		Suka tantangan
		Bertanggung jawab
Resiliensi Keuangan (X2)	Resiliensi keuangan adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kondisi keuangan secara stabil, bertahan terhadap tekanan ekonomi, serta mampu beradaptasi terhadap risiko keuangan.	Disiplin
		Kreatif dan inovatif
		Menjaga kendali atas uang
		Menjaga pengeluaran
		Memiliki bantalan keuangan
		Menangani kekurangan atau stres keuangan
		Memiliki perencanaan keuangan serta waspada terhadap penipuan

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan sebagai faktor internal. Entrepreneurial spirit mendorong peningkatan kinerja melalui sikap kewirausahaan seperti percaya diri, optimisme, dan inovasi, sedangkan resiliensi keuangan berperan dalam kemampuan mengelola keuangan dan menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1: Entrepreneurial spirit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2: Resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H3: Entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian (Ghozali, 2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Uji statistik yang dilakukan meliputi uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teknik purposive random sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis hingga seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil terkumpul dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Seluruh data yang diperoleh kemudian dilakukan proses seleksi dan pemeriksaan untuk memastikan kelengkapan serta kesesuaian jawaban responden, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan bantuan software SPSS melalui beberapa tahapan analisis, yaitu uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari

responden dan telah melalui proses pengolahan serta pengujian yang sistematis, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan melihat hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Kriteria pengujian menyatakan bahwa item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel entrepreneurial spirit (X1), resiliensi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y) memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, variabel entrepreneurial spirit (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,697, variabel resiliensi keuangan (X2) sebesar 0,725, dan variabel kinerja UMKM (Y) sebesar 0,723. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi entrepreneurial spirit (X1), resiliensi keuangan (X2), dan kinerja UMKM (Y) berdasarkan data dari 100 responden.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Entrepreneurial Spirit (X1)	100	16.00	35.00	27.2000	3.52480
Resiliensi Keuangan (X2)	100	14.00	25.00	19.5300	2.60712
Kinerja UMKM (Y)	100	14.00	24.00	19.5800	1.95495

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel entrepreneurial spirit memiliki nilai rata-rata sebesar 27,20 yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki semangat kewirausahaan yang cukup baik, seperti keberanian dalam mengambil risiko dan berinovasi. Variabel resiliensi keuangan memiliki rata-rata sebesar 19,53 yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM cukup mampu bertahan dan mengelola kondisi keuangan di tengah ketidakpastian. Sementara itu, kinerja UMKM memiliki rata-rata sebesar 19,58 yang menunjukkan bahwa secara umum kinerja usaha berada pada tingkat yang baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif tidak terlalu besar pada ketiga variabel menunjukkan bahwa data responden cenderung homogen, sehingga mampu menggambarkan kondisi yang cukup konsisten pada pelaku UMKM yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang diperlukan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig.	0.200	> 0.05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	0.968	> 0.10	Tidak terjadi Multikolinearitas
	VIF	1.033	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1	0.846	> 0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Sig. X2	0.939	> 0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,302, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,968 dan VIF sebesar 1,033, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel entrepreneurial spirit sebesar 0,846 dan resiliensi keuangan sebesar 0,939, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu entrepreneurial spirit (X1) dan resiliensi keuangan (X2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM.

Tabel 4. Regresi Linear Berganda (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.401	1.414	-	4.527	0.000
Entrepreneurial Spirit (X1)	0.319	0.041	0.574	7.781	0.000
Resiliensi Keuangan (X2)	0.231	0.055	0.308	4.175	0.000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,401 + 0,319X_1 + 0,231X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut Adapun intepretasinya sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 6,401 menunjukkan bahwa apabila variabel entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan diasumsikan bernilai nol, maka kinerja UMKM tetap memiliki nilai sebesar 6,401. Hal ini menggambarkan adanya tingkat dasar kinerja usaha yang dimiliki pelaku UMKM meskipun tanpa dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam model.
2. Koefisien regresi entrepreneurial spirit (X1) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa setiap peningkatan semangat kewirausahaan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,319, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel entrepreneurial spirit (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,319 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi semangat kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kinerja usaha yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa

entrepreneurial spirit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima.

3. Koefisien regresi variabel resiliensi keuangan (X2) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada resiliensi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,231, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel resiliensi keuangan (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,231 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan bertahan secara finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji apakah entrepreneurial spirit (X1) dan resiliensi keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Uji ANOVA (Uji F)

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	46.258	0.000	H3 diterima

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 46,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara semangat kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola kondisi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM secara optimal.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R Square, karena nilai tersebut lebih akurat dalam mengukur kemampuan model regresi dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.699	0.488	0.478	1.41296

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,478 atau sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan mampu menjelaskan sebesar 47,8% variasi dalam kinerja UMKM. Sementara itu, sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti faktor modal usaha, strategi pemasaran, pengalaman usaha, inovasi, serta faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan kinerja UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut berkontribusi terhadap variasi kinerja usaha.

Pembahasan

Pengaruh *Entrepreneurial Spirit* Terhadap Kinerja UMKM

Entrepreneurial spirit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa entrepreneurial spirit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat entrepreneurial spirit yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. Entrepreneurial spirit yang tercermin melalui sikap percaya diri, optimisme, kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kedisiplinan, serta kreativitas dan inovasi mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan bisnis. Dengan karakter tersebut, pelaku UMKM cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang usaha, meningkatkan kualitas produk, serta mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi sangat ditentukan oleh pemanfaatan sumber daya internal, khususnya yang bersifat tidak berwujud (intangible assets), seperti karakter dan pola pikir kewirausahaan (Barney, 1991). Dalam konteks ini, entrepreneurial spirit merupakan salah satu sumber daya strategis yang dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing UMKM. Ketika pelaku usaha memiliki semangat kewirausahaan yang kuat, maka mereka akan lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barbara & Tanusi (2025), Prasetyo dkk. (2024), serta Bima dkk. (2022) yang menemukan bahwa entrepreneurial spirit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini memperkuat bahwa faktor internal berupa semangat kewirausahaan merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan keberhasilan usaha, khususnya pada sektor UMKM.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Buleleng, temuan ini relevan dengan kondisi empiris di mana pelaku usaha dihadapkan pada dinamika lingkungan bisnis yang cukup kompleks, seperti persaingan yang ketat dan fluktuasi kondisi ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan entrepreneurial spirit menjadi faktor penting yang membantu pelaku UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang. Pelaku usaha yang memiliki semangat kewirausahaan tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial spirit memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelaku UMKM untuk terus mengembangkan karakter kewirausahaan melalui peningkatan kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko, sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha secara optimal.

Pengaruh Resiliensi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa resiliensi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Resiliensi keuangan mencerminkan

kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, menjaga kestabilan arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki cadangan dana untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti. Kemampuan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk tetap bertahan di tengah tekanan ekonomi serta meminimalkan risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kapabilitas internal, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan, merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha (Barney, 1991). Dalam hal ini, resiliensi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan, tetapi juga sebagai strategi adaptif yang memungkinkan pelaku UMKM untuk tetap stabil dan berkembang dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri dkk. (2025), Wilujeng (2024), serta Alshebami dan Murad (2022), yang menemukan bahwa resiliensi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghadapi tekanan finansial dan mengelola sumber daya keuangan secara bijak merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Buleleng, temuan ini relevan dengan kondisi nyata di mana pelaku usaha sering menghadapi fluktuasi pendapatan, keterbatasan modal, serta risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki tingkat resiliensi keuangan yang baik akan lebih mampu menjaga stabilitas usaha, memenuhi kewajiban keuangan, serta mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan yang matang, pengendalian pengeluaran, serta penyediaan dana darurat, sehingga usaha dapat tetap bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Pengaruh *Entrepreneurial Spirit* dan Resiliensi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Entrepreneurial Spirit dan resiliensi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 46,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Secara simultan, temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara *entrepreneurial spirit* dan resiliensi keuangan mampu memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM dibandingkan jika hanya dilihat secara parsial. *Entrepreneurial spirit* berperan dalam mendorong pelaku usaha untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam mengembangkan usaha. Sementara itu, resiliensi keuangan berfungsi sebagai kemampuan adaptif dalam menjaga stabilitas keuangan usaha, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sinergi antara kedua faktor ini memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha, tetapi juga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola dan mengombinasikan sumber daya internal secara efektif (Barney, 1991). Dalam konteks ini, *entrepreneurial spirit* sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible asset) dan resiliensi keuangan sebagai kapabilitas internal merupakan kombinasi strategis yang mampu meningkatkan daya saing serta kinerja UMKM secara optimal. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa sebesar 47,8% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 52,2%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan memiliki peran yang signifikan, masih terdapat faktor lain seperti modal usaha, strategi pemasaran, pengalaman usaha, dan inovasi yang juga turut memengaruhi kinerja UMKM.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Buleleng, hasil ini relevan dengan kondisi nyata di mana pelaku usaha dihadapkan pada dinamika lingkungan bisnis yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Pelaku UMKM yang memiliki semangat kewirausahaan tinggi namun tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung menghadapi kesulitan dalam mempertahankan usaha. Sebaliknya, kemampuan keuangan yang baik tanpa didukung oleh jiwa kewirausahaan juga dapat membatasi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, keseimbangan antara entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan secara simultan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelaku UMKM untuk tidak hanya mengembangkan karakter kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat menciptakan usaha yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

4. Penutup

Kesimpulan

Entrepreneurial spirit dan resiliensi keuangan terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Entrepreneurial spirit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa karakter kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan sikap proaktif mampu mendorong peningkatan kinerja usaha. Di sisi lain, resiliensi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan, menjaga stabilitas arus kas, serta menghadapi tekanan ekonomi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menegaskan bahwa sinergi antara semangat kewirausahaan dan kemampuan pengelolaan keuangan merupakan kombinasi strategis dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, penguatan faktor internal pelaku UMKM menjadi kunci dalam menciptakan usaha yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Saran

Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng disarankan untuk terus meningkatkan entrepreneurial spirit melalui pengembangan kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil peluang dan menghadapi risiko usaha. Selain itu, penguatan resiliensi keuangan juga menjadi hal yang penting, yang dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, seperti pencatatan keuangan secara rutin, pengendalian pengeluaran, serta penyediaan dana cadangan untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan stabilitas usaha sekaligus mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan karakter kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, serta memperluas akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, inovasi, dan digitalisasi usaha, serta menggunakan metode dan cakupan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang UMKM.

Daftar Pustaka

- Alshebami, A. S., & Murad, M. (2022). The moderation effect of entrepreneurial resilience on the relationship between financial literacy and sustainable performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 954841.
- Barbara, M. H. K., & Tanusi, G. (2025). Pengaruh Keterampilan, Jiwa Kewirausahaan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Penjahit di Kota Ende. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03), 2189-2197.
- Bima, A., Hendriani, S., & Efni, Y. (2022). Pengaruh pelatihan, motivasi berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri kreatif rotan di Pekanbaru. *Bahtera Inovasi*, 5(2), 115-128.
- Chong, D. (2022). The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Interest (Literature Review). *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 4(1).
- Destianty, A. (2026). Pengaruh Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Usaha pada UMKM. *MUARO RESEARCH: Multidisciplinary Advanced Research Opportunity Journal*, 1(2), 43-54.
- Erlangga, H., Purwanti, Y., & Mulyana, Y. (2022). Entrepreneurial Spirit of Domestic Business Actor Digital Marketing for MSMEs in Bandung City. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 539-548.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansopaheluwakan, S., Judijanto, L., Ruswandi, W., Meta, W., Chasyim, M., Ratnaningrum, L. P. R. A., ... & Yusran, H. L. (2025). Kewirausahaan: Berpikir Kreatif untuk Menciptakan Peluang Bisnis yang Inovatif. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hendiarto, R. S., & Pratiwi, S. I. (2023). The Influence Of Entrepreneurship Spirit On Labor Competence On Performance (Case Study On The UMKM Community Assisted By West Java Chamber Of Commerce). *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 741-751.
- Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2024). Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 43-56.
- Khumairo, H. (2025). The Role of MSMEs in Driving Economic Growth and Income Equality in Indonesia: Peran UMKM dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan pemerataan pendapatan di Indonesia. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 22-32.
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Sari, Y. (2024). Implementasi kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 225-235.
- McCoy, M., Machiz, I., Johnson, P., White, K., Watkins, K., & Bennetts, C. (2025). Resilient Personality or Financial Resilience Framework for Coping with Physical and Mental Health During the COVID-19 Pandemic. *Financial Services Review*, 33(1), 67–85.
- Nurlinda, S. E. (2024). DINAMIKA UMKM: Permasalahan, Potensi dan Strategi. Penerbit Andi.
- Prasetyo, J. H., Winarti, C. E., Erasashanti, A. P., Karunia, R. L., & Rachman, H. A. (2024). SMEs performance: Market orientation, entrepreneurship, and dynamic capabilities in Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen*, 7(2), 114-123.
- Puteri, A. S., Setiawan, B., Riana, F. D., & Isaskar, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Resiliensi Terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus Industri Keripik di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 457-470.
- Safitri, M. E., & Maryanti, E. (2022). Buku Ajar Kewirausahaan. Penerbit NEM.

- Setyawati, M. M. (2021). Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm: Tinjauan Empirik Terhadap Pengembangan Usaha. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wilujeng, S. (2024). *Pengaruh Entrepreneurial Resilience, Adversity Quotient, dan Talent Management yang Dimediasi oleh Inovasi terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Industri Kreatif di Malang Raya)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).